

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Gcg, Earnings, Dan Capital)

**Jahns Janvier Yesyurun, Johan Trihantoro, Pramono Margono, Denny
Suriandhi**

STIE Unisadhuguna, Indonesia
Email: jahns.vier@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2023 menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) sebagai pendekatan penilaian kesehatan bank berbasis risiko. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan yang dipublikasikan secara resmi oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Objek penelitian adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang berlokasi di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36–38, Jakarta, dengan variabel penelitian mencakup seluruh faktor dalam kerangka Risk-Based Bank Rating (RBBR), yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung dan mengevaluasi rasio-rasio keuangan utama serta membandingkannya dengan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank sesuai ketentuan regulator perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara komprehensif tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2023 berada dalam kategori sangat sehat. Dari aspek Capital, rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan tingkat permodalan yang kuat dan berada jauh di atas ketentuan minimum Bank Indonesia, mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko dan mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa Bank Mandiri memiliki fondasi keuangan yang solid, tata kelola yang baik, serta kinerja keuangan yang stabil dalam menghadapi dinamika industri perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam kajian manajemen keuangan perbankan serta menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan regulator dalam menilai tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan RGEC.

Kata kunci: Tingkat kesehatan Bank; RGEC; Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko; Kinerja Keuangan; Sektor Perbankan.

Abstract

This study aims to analyze the bank soundness level of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in 2023 using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) method as a risk-based bank rating approach. The research employs a descriptive quantitative approach utilizing secondary data obtained from the published annual financial statements and corporate governance reports of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The object of this study is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, headquartered at Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36–38, Jakarta, with research variables

encompassing all components of the Risk-Based Bank Rating (RBBR) framework, namely Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital. Data analysis was conducted by calculating and evaluating key financial ratios and comparing them with the bank soundness criteria established by Indonesian banking regulators. The results indicate that overall, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk was classified as a very healthy bank in 2023. From the capital aspect, the Capital Adequacy Ratio (CAR) demonstrates a strong capital position and remains well above the minimum regulatory requirement, reflecting the bank's capability to absorb potential risks and support sustainable business growth. These findings confirm that Bank Mandiri possesses a solid financial foundation, strong corporate governance practices, and stable financial performance amid the dynamic banking industry environment. This study is expected to contribute empirical evidence to the literature on banking financial management and serve as a reference for academics, practitioners, and regulators in assessing bank soundness using the RGEc approach.

Keywords: Bank soundness; RGEc; Risk-Based Assessment of Bank soundness; Financial Performance; banking sector

Pendahuluan

Industri perbankan memegang peran strategis dalam sistem keuangan nasional, terutama dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi. Keberhasilan fungsi intermediasi ini sangat ditentukan oleh kinerja manajemen keuangan bank, khususnya dalam mengelola aset, liabilitas, dan risiko keuangan secara efisien dan berkelanjutan (Kasmir, 2020; Riyadi, 2019). Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sangat bergantung pada persepsi terhadap kesehatan keuangan bank, yang tercermin dalam laporan keuangan dan indikator kinerja keuangan utama (Dangnga & Haeruddin, 2018; Ihsanuddin, 2025; MuAlim, 2017; Ridho & Kusumadewi, 2024; Winarsih & Sisdianto, 2024).

Tingkat kesehatan bank mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan secara optimal serta memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang. Bank yang sehat secara finansial menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, sehingga mampu meminimalkan potensi risiko keuangan (Siamat, 2018; Hery, 2021). Dalam konteks manajemen keuangan, penilaian tingkat kesehatan bank menjadi instrumen penting untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan pengelolaan modal, kualitas aset produktif, dan struktur pendanaan (Andriani et al., 2024; Ihsanuddin, 2025; Jihadi & Sari, 2025; Oktaviyah, 2024; Teguh Arifianto et al., 2025).

Seiring meningkatnya kompleksitas aktivitas perbankan dan eksposur risiko yang semakin beragam, regulator perbankan di Indonesia terus menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank. Metode CAMEL dan CAMELS yang sebelumnya digunakan dinilai belum sepenuhnya mampu menggambarkan kualitas manajemen risiko dan tata kelola bank secara menyeluruh. Oleh karena itu, Bank Indonesia dan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) sebagai metode penilaian yang lebih komprehensif dan berorientasi pada manajemen risiko serta kinerja keuangan berkelanjutan (Bank Indonesia, 2011; OJK, 2017).

Pendekatan RGEC menekankan pentingnya integrasi antara pengelolaan risiko dan kinerja keuangan dalam menjaga kesehatan bank. Aspek Risk Profile menilai kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko utama, terutama risiko kredit dan risiko likuiditas. Aspek Earning mencerminkan efektivitas manajemen keuangan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset produktif secara optimal, sedangkan aspek Capital menunjukkan kecukupan modal bank dalam menyerap potensi kerugian dan mendukung ekspansi usaha. Dengan demikian, RGEC menjadi alat evaluasi yang relevan dalam menilai kualitas pengambilan keputusan keuangan manajemen bank (Dendawijaya, 2017; Taswan, 2020).

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Pratiwi dan Suryanto (2020) serta Putri, Santoso, & Widodo (2021) telah mengkaji hubungan antara Good Corporate Governance (GCG) dengan kinerja keuangan bank. Sementara itu, Rahmawati dan Pramuka (2019) serta Widyastuti dan Hidayat (2020) fokus pada analisis determinan profitabilitas. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa analisis komprehensif dan terkini terhadap seluruh faktor RGEC pada sebuah bank BUMN berskala besar dalam periode pascapandemi. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis mendalam terhadap tingkat kesehatan Bank Mandiri tahun 2023 menggunakan pendekatan RGEC.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai bank milik negara dengan total aset terbesar di Indonesia memiliki peran penting dalam sistem keuangan nasional. Skala usaha yang besar dan kompleksitas aktivitas operasional yang tinggi menyebabkan Bank Mandiri memiliki eksposur risiko keuangan yang signifikan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif dan penerapan manajemen risiko yang kuat menjadi faktor kunci dalam menjaga kinerja dan stabilitas bank. Evaluasi tingkat kesehatan Bank Mandiri menjadi relevan tidak hanya untuk menilai kinerja historis, tetapi juga sebagai dasar analisis keberlanjutan kinerja keuangan di tengah dinamika ekonomi global dan domestik (Annual Report Bank Mandiri, 2023; OJK, 2023).

Dalam konteks manajemen keuangan, salah satu indikator penting pada aspek Risk Profile adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) yang mencerminkan kebijakan penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola likuiditas dan menyeimbangkan antara pertumbuhan kredit dan stabilitas pendanaan. LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas, sedangkan LDR yang terlalu rendah dapat mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan dana dalam menghasilkan pendapatan bunga. Oleh karena itu, analisis LDR menjadi krusial dalam menilai efektivitas manajemen likuiditas Bank Mandiri (Riyadi, 2019; Kasmir, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2023 menggunakan metode RGEC

(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) berdasarkan data laporan keuangan tahunan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam kajian manajemen keuangan perbankan serta menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan regulator dalam menilai kualitas kinerja keuangan dan manajemen risiko bank di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi tingkat kesehatan bank berdasarkan indikator keuangan yang terukur secara numerik. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian ini tidak menguji hipotesis, melainkan mengevaluasi kinerja keuangan dan manajemen risiko bank melalui perhitungan dan interpretasi rasio-rasio keuangan sesuai dengan metode RGEc (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) yang ditetapkan oleh regulator perbankan di Indonesia (Sugiyono, 2019; Kasmir, 2020). Objek penelitian dalam studi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, salah satu bank umum milik negara dengan aset terbesar di Indonesia. Periode penelitian difokuskan pada tahun 2023, dengan pertimbangan bahwa periode tersebut mencerminkan kondisi kinerja keuangan terkini setelah pemulihan ekonomi pascapandemi serta dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan domestik yang berpengaruh terhadap stabilitas sektor perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dipublikasikan secara resmi dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber utama data berupa Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2023 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan, yaitu www.bankmandiri.co.id. Penggunaan data sekunder dinilai tepat karena data tersebut telah melalui proses audit dan memenuhi standar pelaporan keuangan yang berlaku (Hery, 2021). Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder tambahan berupa peraturan dan ketentuan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan yang diperoleh melalui jurnal ilmiah dan literatur akademik. Data pendukung tersebut digunakan untuk memperkuat dasar teoritis dan memastikan kesesuaian metode analisis dengan regulasi yang berlaku (Bank Indonesia, 2011; OJK, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen yang dianalisis meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2023. Studi dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif yang akurat dan relevan untuk analisis kinerja keuangan bank (Sugiyono, 2019). Untuk memperkuat landasan teoritis dan metodologis, penelitian ini juga menggunakan studi literatur, yaitu pengumpulan referensi dari buku teks

manajemen keuangan dan perbankan, jurnal ilmiah terakreditasi, serta regulasi terkait penilaian tingkat kesehatan bank. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh pemahaman konseptual mengenai manajemen risiko dan kinerja keuangan perbankan (Siamat, 2018; Riyadi, 2019). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Tahapan analisis data dilakukan sebagai berikut (Bank Indonesia, 2011):

1. Analisis Risk Profile, dengan mengukur risiko utama bank yang diproksikan melalui rasio keuangan, seperti Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk menilai risiko likuiditas (Kasmir, 2020).
2. Analisis Good Corporate Governance (GCG), dengan mengevaluasi hasil penilaian self-assessment GCG** yang dipublikasikan dalam laporan tahunan Bank Mandiri (OJK, 2017).
3. Analisis Earnings, dengan mengukur tingkat profitabilitas bank melalui rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) (Dendawijaya, 2017).
4. Analisis Capital, dengan menilai tingkat kecukupan modal bank menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) (Taswan, 2020).

Hasil perhitungan masing-masing rasio kemudian dibandingkan dengan kriteria dan peringkat tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan regulator untuk menentukan kategori tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2023. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan secara komprehensif untuk memberikan gambaran mengenai kinerja manajemen keuangan dan manajemen risiko bank (Bank Indonesia, 2011; OJK, 2017).

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif analitis, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami kondisi tingkat kesehatan Bank Mandiri berdasarkan masing-masing komponen RGEC. Penyajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis dan informatif mengenai kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan bank (Sugiyono, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tingkat Kesehatan pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk ini dilakukan dengan pendekatan metode RGEC dimana faktor-faktor analisis dibatasi pada aspek Profil Risiko (Risk Profile), Rentabilitas (Earnings), Permodalan (Capital). Untuk faktor Good Corporate Governance (GCG) data diambil dari Laporan Tahunan Perusahaan yang dipublikasikan pada akhir tahun buku. Hal tersebut dilakukan dikarenakan perusahaan melakukan self assessment sebagai yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Penilaian Terhadap Faktor Profil Risiko (Risk Profile)

Risiko keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum ditinjau dari aspek risk profile pada penelitian ini dengan menggunakan 2 (dua)

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Gcg, Earnings, Dan Capital)

indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR:

1) Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Berikut ini adalah gambaran rasio Non Performing Loan pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk selama periode 2022 – 2023.

Table 1 - Bobot PK Komponen NPL

Periode	NPL (%)	Keterangan
Desember 2022	1,88	Sangat Sehat
Maret 2023	1,70	Sangat Sehat
Juni 2023	1,53	Sangat Sehat
September 2023	1,36	Sangat Sehat
Desember 2023	1,02	Sangat Sehat

Berdasarkan hasil penelitian data Non Performing Loan (NPL) pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dapat dilihat bahwa nilai Non Performing Loan (NPL) PT Bank Mandiri (Persero), Tbk pada kurun 1 tahun terakhir mengalami penurunan disetiap periodenya. Nilai Non Performing Loan (NPL) PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dikategorikan sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai NPL pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dibawah dari 2% sesuai dengan standar Bank Indonesia untuk kategori NPL yang sangat sehat tidak lebih dari 2% (sesuai ketentuan BI).

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro, deposito berjangka. Berikut ini adalah gambaran rasio LDR pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk selama periode 2019-2023:

Penggunaan tabel dan gambar harus disebutkan di dalam teks dengan menyebutkan tabel 1; gambar 1 dan seterusnya

Table 2 - Bobot PK Komponen LDR

Periode	LDR (%)	Keterangan
2019	96,37	Cukup Sehat
2020	82,95	Sehat
2021	80,04	Sehat
2022	77,61	Sehat
2023	86,75	Cukup Sehat

Dari data diatas dapat digambarkan bahwa rasio LDR paling rendah diperoleh pada tahun 2022 yaitu sebesar 77,61% dan paling tinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 96,37%. Dari tabel diatas nilai LDR pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk pada tahun

2023 meningkat sebesar 9.14% dari 77.61% di tahun 2022 menjadi 86,75% di tahun 2023, namun masih berada dalam kategori cukup sehat. Meskipun rasio LDR pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami kenaikan dan penurunan, namun rasio tersebut masih berada dalam kategori cukup sehat.

Penilaian terhadap Faktor Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan hasil *self-assessment Good Corporate Governance* (GCG) yang dipublikasikan dalam laporan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2023, penerapan GCG berada pada peringkat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri telah mengimplementasikan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran secara konsisten dalam pengelolaan perusahaan (OJK, 2017; PT Bank Mandiri, 2023). Penerapan GCG yang kuat memiliki implikasi langsung terhadap kualitas manajemen keuangan bank. Penelitian Pratiwi dan Suryanto (2020) serta Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, menurunkan konflik keagenan, dan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan keuangan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan perbankan.

Selain itu, tata kelola perusahaan yang baik berperan dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholders) dan menjaga stabilitas bank dalam jangka panjang. Studi empiris oleh Sari dan Handayani (2019) menyatakan bahwa bank dengan peringkat GCG yang tinggi cenderung memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dan kinerja keuangan yang lebih stabil. Dengan demikian, pencapaian peringkat GCG “sangat baik” oleh Bank Mandiri mencerminkan kesiapan institusional bank dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan (Siamat, 2018; OJK, 2023).

Penilaian terhadap Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian aspek *Earnings* dilakukan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas bank. Kedua rasio ini banyak digunakan dalam penelitian perbankan karena mampu merefleksikan efisiensi pengelolaan aset produktif dan kemampuan bank menghasilkan laba (Dendawijaya, 2017; Widyastuti & Hidayat, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, rasio *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2019–2023 menunjukkan fluktuasi, namun tetap berada pada tingkat yang tinggi. NIM tertinggi dicapai pada tahun 2023 sebesar 4,93%, yang berada di atas standar sehat Bank Indonesia (>3%). Hasil ini sejalan dengan temuan Rahmawati dan Pramuka (2019) yang menyatakan bahwa NIM yang tinggi mencerminkan keberhasilan bank dalam mengelola aktiva produktif dan menekan biaya dana.

Tingginya NIM menunjukkan efektivitas strategi *Asset and Liability Management* (ALMA) Bank Mandiri dalam mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, meskipun berada dalam kondisi persaingan perbankan yang ketat. Penelitian Hidayat et al. (2021) menegaskan bahwa bank dengan kemampuan ALMA yang baik cenderung memiliki margin bunga yang stabil dan kinerja keuangan yang lebih kuat. Selanjutnya, rasio *Return on Assets* (ROA) Bank Mandiri selama periode 2019–2023 secara konsisten berada di atas 1,5%, sehingga masuk dalam kategori sangat sehat. Tingginya

ROA menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Almunawwaroh dan Marliana (2018) serta Putra dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa ROA merupakan indikator utama keberhasilan manajemen bank dalam mengelola aset dan operasional secara efisien.

Penilaian terhadap Faktor Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor *Capital* dilakukan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menilai kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian. Berdasarkan hasil penelitian, CAR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2019–2023 menunjukkan kondisi permodalan yang sangat kuat. Meskipun terjadi penurunan CAR pada tahun 2022 menjadi 25,62%, nilai tersebut masih berada jauh di atas ketentuan minimum regulator. Penurunan CAR tersebut disebabkan oleh meningkatnya Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) akibat pertumbuhan penyaluran kredit. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian Utami dan Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan ekspansi kredit cenderung meningkatkan ATMR dan dapat menekan rasio CAR dalam jangka pendek.

Peningkatan CAR tertinggi pada periode 2022–2023 sebesar 2,35% menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memperkuat struktur permodalan melalui akumulasi laba ditahan dan pengelolaan risiko yang prudent. Penelitian Santoso dan Nugroho (2021) membuktikan bahwa CAR yang tinggi memberikan ruang yang lebih besar bagi bank untuk bertahan menghadapi tekanan ekonomi serta mendukung pertumbuhan kredit secara berkelanjutan. Dengan tingkat CAR yang kuat, Bank Mandiri memiliki ketahanan modal yang memadai untuk menjaga stabilitas operasional dan mendukung pertumbuhan jangka panjang, sejalan dengan prinsip kehati-hatian dalam industri perbankan (Bank Indonesia, 2011; OJK, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode RGEC, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2023 berada dalam kategori sangat sehat. Kesimpulan ini didukung oleh profil risiko yang terkendali (NPL sangat sehat, LDR cukup sehat), penerapan tata kelola perusahaan (GCG) yang dinilai sangat baik, tingkat profitabilitas (Earnings) yang kuat dengan NIM dan ROA di atas standar sehat, serta posisi permodalan (Capital) yang sangat kuat dengan CAR jauh di atas ketentuan minimum. Temuan ini menegaskan soliditas fondasi keuangan, efektivitas manajemen risiko, dan stabilitas kinerja Bank Mandiri.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan dengan menganalisis periode waktu yang lebih panjang (misalnya 5-10 tahun) untuk mengamati tren dan stabilitas kinerja RGEC. Penelitian juga dapat diperkaya dengan membandingkan kinerja RGEC Bank Mandiri dengan bank BUMN atau bank besar lainnya, atau dengan menambahkan variabel makroekonomi untuk melihat pengaruh faktor eksternal terhadap tingkat kesehatan bank. Penggunaan metode analisis yang

lebih kompleks, seperti analisis regresi untuk menguji pengaruh masing-masing faktor RGEK terhadap nilai perusahaan, juga dapat dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W., Surya, F., & Zahara, Z. (2024). Menilai kinerja keuangan perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia: Pendekatan analisis rasio dan common size. *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah*, 6(2), 17–33.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. (2018). *Kinerja keuangan perbankan: Upaya untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat*. CV. Nur Lina.
- Dendawijaya, L. (2017). *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Hidayat, R., Sudrajat, A., & Putri, D. (2021). Asset liability management dan kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(2), 234–247.
- Ihsanuddin, I. (2025). *Analisis tingkat kesehatan kinerja keuangan menggunakan RGEK PT Bank Syariah Indonesia 2021–2024* [Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan].
- Jihadi, M., & Sari, N. P. (2025). *Manajemen keuangan perbankan: Integrasi teori dan aplikasi dalam lembaga keuangan konvensional dan syariah*. UMMPress.
- Kasmir. (2020). *Manajemen perbankan*. RajaGrafindo Persada.
- Munawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 1–16.
- MuAlim, F. T. (2017). *Analisis pengaruh tingkat kesehatan perbankan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dengan kinerja perbankan syariah sebagai variabel intervening: Studi kasus pada bank umum syariah periode 2011–2015* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Oktaviyah, N. (2024). Pengukuran kinerja keuangan: Pendekatan, metode, dan implikasinya dalam pengelolaan perusahaan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(3).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *SEOJK penilaian tingkat kesehatan bank*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik perbankan Indonesia*.
- Pratiwi, R., & Suryanto, T. (2020). Good corporate governance dan kinerja keuangan bank. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 89–104.
- Putri, N. K., Santoso, B., & Widodo, A. (2021). Pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan perbankan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 145–158.
- Rahmawati, D., & Pramuka, B. A. (2019). Determinan net interest margin perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(3), 402–415.
- Ridho, A. A., & Kusumadewi, R. K. A. (2024). Analisis rasio kesehatan keuangan perbankan terhadap kinerja keuangan (Studi pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).
- Riyadi, S. (2019). *Banking assets and liability management*. FE UI.
- Santoso, H., & Nugroho, P. (2021). Capital adequacy ratio dan stabilitas perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 67–79.
- Sari, M., & Handayani, R. (2019). Tata kelola perusahaan dan risiko bank. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 23(2), 123–135.
- Siamat, D. (2018). *Manajemen lembaga keuangan*. LPFE UI.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Taswan. (2020). *Manajemen perbankan*. UPP STIM YKPN.
- Teguh Arifianto, S. E., Syafrita, W. K. E., Putra, P., Lusiana, S. E., & AFA, M. M.

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Gcg, Earnings, Dan Capital)

- (2025). *Manajemen sumber pembiayaan: Strategi optimal dalam pengelolaan keuangan*. Fahmi Karya.
- Utami, W., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh risiko kredit terhadap kecukupan modal bank. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 451–464.
- Widyastuti, T., & Hidayat, A. (2020). Profitabilitas perbankan dan efisiensi operasional. *Jurnal Manajemen*, 24(2), 256–270.
- Winarsih, S., & Sisdianto, E. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).